

PROBLEMATIKA

Berharap Sertifikasi Cair Tiap Bulan

Asaalamualaikum Wr Wb Bapak kepala Kemenag, saya ingin bertanya mengenai pencairan seertifikasi yang selama ini menjadi keresahan guru sertifikasi madrasah. Realitas di lapangan, pencairan-nya sering terlambat. Bahkan, pada 2022 ini cair pada bulan empat atau bulan lima. Padahal, seharusnya cair tiap bulan. Mohon hal ini ditanggapi dan bisa dicairkan secara rutin setiap bulan, terima kasih. **Ahmad** (0852xxxxxxx)

Jawaban

Mawardi
Kepala Kemenag Pamekasan

Walaikumsalam Wr Wb Terima kasih atas pertanyaannya. Masalah ini memang menjadi pertanyaan guru madrasah. Terkait pencairan sertifikasi sebenarnya pernah diagendakan tiap bulan pada 2020. Namun pada 2021, pengelolaan anggaran sertifikasi diambil alih oleh provinsi atau kanwil dan ini menjadi kebijakan nasional. Karena sudah dikelola kanwil, Kemnag kabupaten tidak memiliki wewenang soal pencairan tersebut. Namun, kami sudah mengusulkan agar pencairan tetap dilaksanakan tiap bulan. Tapi, sampai saat ini memang tidak ada kejelasan. Kendalanya antara lain soal pengumpulan pemberkasan dari masing-masing kabupaten yang molor.

Keluhan dan pertanyaan seputar pendidikan Madrasah bisa disampaikan langsung kepada Moh. Ali Muhsin di nomor 0852 3262 3263

QUOTE



Penderitaan dan kemiskinan mungkin menjadi beban dan masalah bagi pendidikan. Tetapi, kemiskinan dan penderitaan bukan alasan untuk tidak berpendidikan,” RKH. M. Tohir Abd. Hamid, pengasuh ke-5 Ponpes Mambaul Ulum Bata-Bata (almarhum)



SERIOUS: Santri Madrasah Diniyah Raudlatul Athfal Kembang Kuning, Desa Lancar, Kecamatan Larangan, Pamekasan, sedang menghafal Al-Qur'an di ruang pembelajarannya.

Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di MD Raudlatul Athfal Kembang Kuning, Pamekasan

Sistem Digital Lebih Efektif



SOLID:
Pengurus PD PGMNI Pamekasan berfoto bersama Ketua PW PGMNI Jatim Moh. Ali Muhsin (batik tengah) usai musda.

Fokus Peningkatan Kualitas Madrasah dan Guru

Akhir Bulan, Lantik PGMNI Pamekasan

PAMEKASAN, Jawa Pos Radar Madura – Pengurus Daerah (PD) Perkumpulan Guru Madrasah Nasional Indonesia (PGMNI) Pamekasan resmi terbentuk. Hal itu dilakukan setelah perwakilan guru madrasah dari tiap kecamatan menggelar musyawarah daerah (musda) ke-1 di

Kafe Mewah Pakong Sabtu (28/5). Achmad Zuhri Ridho terpilih sebagai ketua umum dan Abd. Rosyid Naem sebagai ketua 1.

Achmad Zuhri Ridho menjelaskan, kehadiran PD PGMNI Pamekasan menjadi angin segar bagi guru madrasah. Sebab, guru memiliki wadah untuk berbagi serta berkonsultasi dalam mengembangkan madrasah dan kualitas guru madrasah. “Organisasi ini menjadi wadah bagi kita untuk sama-sama mengambil peran dalam memajukan pendidikan keagamaan dan meningkatkan kualitas guru madrasah,” ujarnya.

Pihaknya akan aktif menggelar berbagai kegiatan yang dapat menunjang kualitas guru madrasah. Misalnya, seminar, pembinaan, dan pelatihan. Juga akan mengawal dan bekerja sama dengan pemerintah agar kebijakan-kebijakannya berpihak kepada guru madrasah.

“Tentu kami akan bekerja sama dengan pemangku kebijakan agar guru madrasah bisa dipikirkan soal kesejahteraan,” ucapnya.

Sementara itu, Rosid mengaku, pihaknya sudah mempersiapkan pelantikan pengurus PD PGMNI Pamekasan. Akhir bulan, kepengurusan sudah dilantik oleh pengurus wilayah PGMNI Jatim. “Sudah dibentuk panitinya, semoga lancar dan sukses,” harapnya. **(sin/han)**

Madrasatuna, Ruang Khusus bagi Guru Madrasah

SELAMAT hari Jumat. Semoga kebaikan selalu menyertai kita. Di hari yang baik dan istimewa ini, ada kabar baik. “Tentunya sangat bermanfaat, khususnya bagi pengelola madrasah dan guru.

Jawa Pos Radar Madura Digital menyediakan halaman khusus tentang madrasah. Yakni, Madrasatuna yang artinya madrasah kita. Isi dalam rubrik ini seperti yang sudah dibaca di layar HP Anda saat ini.

Halaman ini disajikan khusus untuk memberitakan seputar madrasah. Ada rubrik Edukasi dan Suara Guru. Kemudian, Jelajah yang akan mengekspos kondisi madrasah. Kemudian, Kalam Hikmah dan kegiatan profesi guru madrasah seperti perkumpulan Guru Madrasah Nasional Indonesia (PGMNI).

Intinya, ini ruang khusus untuk mengekspos (bukan mengeksploitasi) guru dan madrasah yang selama ini belum memiliki ruang khusus di media. Jadwal terbitnya tiap Jumat. Kenapa memilih Jumat? Karena selain alasan *sayyidul ayyam*, Jumat juga sangat identik dengan madrasah atau pesantren.

Lihat aja, hari libur madrasah (swasta) di pesantren-pesantren biasanya Jumat. Jadwal kiriman santri juga Jumat. Dan di Jumat inilah siswa juga banyak memiliki jam istirahat. Ikut kegiatan ekstra, bisa berolahraga seperti main badminton atau sepak bola meski sarungan dan pakek sandal jepit. Bukankah begitu?

Mungkin Anda akan bertanya kenapa rubrik ini

hadir di tengah-tengah Anda? Selain alasan di atas, ada faktor lain yang juga sangat penting. Madrasah di bawah naungan Kemenag adalah lembaga yang secara kuantitatif memiliki jumlah yang cukup besar. Jumlahnya melebihi sekolah-sekolah di bawah naungan disdikbud. Bahkan, di Jawa Timur jumlahnya tertinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain. Sangat pantas kalau dideklarasikan sebagai provinsi madrasah.

Peran dan sumbangsihnya pada agama dan bangsa sangat jelas dan besar. Banyak pejabat dan tokoh bangsa yang lahir dari rahim madrasah. Tapi, sampai saat ini madrasah masih tetap termarginalkan.

Dari segi anggaran, pemerintah daerah atau pusat

belum berpihak pada madrasah. Entah sampai kapan. Selama ini, madrasah masih mengandalkan swadaya masyarakat. Akibatnya, kesejahteraan guru madrasah menjadi masalah berkepanjangan. Bayangkan, mereka hanya menerima honor Rp 50 ribu, bahkan ada yang di bawah nominal itu dalam setiap bulan. Itu pun mereka dapat dari uang iuran siswa. Lalu, apakah harus terus seperti ini?

Yuk, melalui rubrik Madrasatuna, kita saling mengedukasi, berbagi, dan bersuara untuk kemajuan madrasah dan kesejahteraan guru. *Bravo* guru madrasah!



Setelah selesai semua materi suplemen ini, baru melanjutkan hafalan juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Sambil diberi kajian tafsir, nahwu sharrof, fikih, ushul fiqh, sejarah, dan sebagainya

Program tahfiz Al-Qur'an dimulai dengan menghafal juz 30. Setelah itu, murid diberi materi *tahsin qira'ah*, lalu materi tajwid. “Setelah selesai semua materi suplemen ini, baru melanjutkan hafalan juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Sambil diberi kajian tafsir, *nahwu sharrof*, fikih, *ushul fiqh*, sejarah, dan sebagainya,” tuturnya.

Tahfiz Al-Qur'an merupakan materi suplemen dari kegiatan pembelajaran madrasah diniyah yang dikembangkan di Padepokan Kiai Mudrikah yang memiliki jargon *Ngaji Kehidupan*. Setelah empat tahun berjalan, animo masyarakat Desa Lancar, Montok,

Sukolela, Kaduara Barat, dan Kaduara Timur luar biasa. Mereka mendukung program yang dikembangkan lembaga.

Selain pendidikan keagamaan, santri diberi pelajaran pengembangan *life skill*. Misalnya, membuat, budi daya ikan, tata boga, tata busana, las, desain produk, sinematik, dan manajemen pertelevisian. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi atau perwujudan dari jargon *Ngaji Kehidupan*.

“Bukan ngaji hidup, artinya semua *life skill* yang dikembangkan akan selalu dimaknai terjemahan pada makna *uluhiyah-ubudiyah* yang menjadi jargon utama,” jelas dosen IAIN Madura tersebut. **(sin/han)**

MOH. ALI MUHSIN
(Speciality Manager JPRM)

